

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan psikiatri yang ditandai dengan gangguan pola pikir yang diungkapkan melalui masalah komunikasi. Gejala positif dan negatif skizofrenia dipisahkan menjadi dua kategori. Delusi dan halusinasi adalah contoh dari gejala-gejala yang positif. Sedangkan apatis, pengaruh datar, kehilangan minat atau ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, defisit dalam berbicara dengan orang lain, dan gangguan dalam hubungan sosial adalah beberapa gejala negatif (Syafitri, 2022). Permasalahan utama yang sering terjadi pada pasien skizofrenia adalah Harga Diri Rendah.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi pasien Skizofrenia berjumlah 24 juta orang atau 1 dari 300 orang di dunia. Menurut Riskesdas Tahun 2018 prevalensi Rumah Tangga dengan ART Gangguan Skizofrenia berjumlah 7%. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur >15 tahun berjumlah 9.8% (Siwabessy, 2018).

Berdasarkan sumber data Seksi Rekam Medis RSJ Menur Surabaya Triwulan I 2022 jumlah pasien rawat jalan dengan diagnosa Paranoid Schizophrenia berjumlah 580 pasien dan Hebephrenic Schizophrenia berjumlah 160 pasien. Sedangkan jumlah pasien rawat inap dengan diagnosa Paranoid Schizophrenia berjumlah 71 pasien, Hebephrenic

Schizophrenia berjumlah 33 pasien (Rekam Medis RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, N.D.). Kasus skizofrenia sendiri pada rentang bulan Juni 2023 di Ruang Gelatik terdapat masalah keperawatan dengan prevalensi harga diri rendah berjumlah 2%.

Masalah keperawatan jiwa yang timbul salah satunya yaitu gangguan harga diri rendah. Harga diri rendah adalah suatu kesedihan atau perasaan duka yang berkepanjangan. Hal ini dapat terjadi secara situasional misalnya dikarenakan trauma yang terjadi karena tiba-tiba contohnya perceraian, putus cinta, korban asusila, dll, kedua maturasional biasanya berhubungan dengan usia perkembangan, dan yang terakhir kronik yakni perasaan negative terhadap diri sendiri yang berlangsung lama. Seseorang dengan harga diri yang rendah akan merasa buruk tentang dirinya sendiri, kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri, dan baik secara langsung maupun tidak langsung gagal mencapai tujuan. Penurunan diri ini mungkin bersifat sementara atau terus-menerus persisten. Pendapat negatif tentang diri sendiri dan bakat seseorang menyebabkan emosi tidak berharga, tidak berarti, dan inferioritas yang berlarut-larut pada mereka yang memiliki harga diri rendah.

Seseorang yang mempunyai harga diri rendah akan cenderung untuk mempersepsikan lingkungannya negatif dan mengancam bagi dirinya. Tanda gejala pada pasien skizofrenia adalah pikiran akan penuh dengan kecurigaan dan akan terus mengancam dirinya. Pasien yang kurang percaya diri sering menunjukkan perasaan bersalah, malu, atau mengatakan dirinya

sendiri negatif. Pada pasien skizofrenia, proses yang mengarah pada harga diri rendah terjadi karena pasien tidak menerima umpan balik tentang perilakunya dari keluarga dan lingkungan, atau bahkan dijauhi atau diejek.

Dalam krisis, pasien akan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi mungkin tidak berhasil, dan membuat pasien percaya bahwa dia tidak mampu melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Jika itu mempengaruhi pemikiran, tindakan, dan berbicara seseorang sedemikian rupa sehingga membuatnya tidak efektif ketika dipertimbangkan dari faktor predisposisi dan presipitasi. Tanpa pengobatan tambahan, kondisi pada pasien akan membuat pasien tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan bahkan menarik diri dari lingkungannya. Kemudian akan menyebabkan pasien dengan asik dengan dunianya sendiri dan pikirannya sendiri sehingga akan dapat memunculkan risiko perilaku kekerasan.

Gangguan harga diri rendah rentan dialami oleh orang dewasa. Tanda-tanda harga diri rendah yang ditemukan pada pasien harga diri rendah adalah merasa memiliki kesalahan dalam dirinya, merasa khawatir, selalu menyendiri didalam kamar, merasa kesulitan berhubungan dengan orang lain, merasa bahwa dirinya tidak bermanfaat, beranggapan bahwa dirinya tidak akan sembuh, merasa dirinya beda, merasa memalukan, tidak percaya diri serta merasa tak bisa melakukan apapun (Royan, 2015).

Salah satu standar model asuhan keperawatan untuk pasien dengan masalah harga diri rendah adalah pemberian tindakan keperawatan generalis yaitu strategi pelaksanaan (SP). Ini termasuk berbicara tentang kekuatan dan

sifat baik seseorang, membantu pasien dalam menentukan bakat residual mereka, membantu pasien dalam memilih kegiatan pelatihan, dan menginstruksikan pasien tentang cara melakukan kegiatan tersebut. Keberhasilan serta kemampuan dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau tindakan dapat memberikan aspek positif kepada pasien sehingga dapat meningkatkan harga diri pada pasien tersebut (Damanik, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus pada pasien dengan harga diri rendah dan menerapkan terapi kognitif dengan judul “Studi Kasus Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di RSJ Menur Surabaya”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Aspek kasus yang dibatasi untuk diangkat dalam topik kasus ini yaitu “Studi Kasus Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di RSJ Menur Surabaya”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana Studi Kasus Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di RSJ Menur Surabaya”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Pengkajian Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah
- b. Merumuskan Diagnosa Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah
- c. Membuat Rencana Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah
- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah
- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah
- f. Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dalam memberi asuhan keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah.

### **1.5.3 Bagi Institusi Rumah Sakit**

Dapat menjadi referensi bagi rumah sakit dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah.

